

BAB I

PENDAHULUAN

A. 1 Latar Belakang Penelitian

Keadaan perekonomian suatu negara saat ini menjadi fokus perhatian setelah hampir dua tahun terdampak pandemi covid-19, satu persatu negara sudah mulai bangkit dan memperbaiki perekonomian negaranya. Dalam hal ini pemerintah berperan penting, salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu pemerintah melakukan tugasnya dengan baik dalam membangun dan memajukan suatu negara adalah dengan seberapa besar pertumbuhan ekonominya. Tujuan pembangunan suatu bangsa adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat, dimulai dari hal yang paling kecil yaitu dengan memperkuat ekonomi desa.

Tolak ukur kemajuan dan kesejahteraan rakyat Indonesia adalah kemampuannya dalam menciptakan desa yang mandiri dan maju. Hal ini dikarenakan titik utama dalam membangun suatu negara terletak pada pembangunan desanya terlebih dahulu. Namun kesejahteraan masyarakat Indonesia masih belum merata, khususnya di desa-desa terpencil. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pembangunan ekonomi pedesaan yang merata di berbagai daerah, maka perlu dilakukan peningkatan tingkat kesejahteraan guna mengurangi kemiskinan penduduk.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam memiliki efek yang menguntungkan dalam meningkatkan pendapatan di suatu desa karena biasanya di pedesaan memiliki sumber daya alam yang berpotensi untuk dimanfaatkan. Produk yang dihasilkan di daerah pedesaan biasanya melalui pertanian dan perkebunan. Masyarakat bergantung pada hasil tani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu mereka bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun pada kenyataannya, masyarakat dan perangkat desa masih menghadapi tantangan dalam pengembangan sumber daya alam, terutama masalah ekonomi dan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten serta pemahaman mengenai teknologi, hal ini menjadi penghambat mereka untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Secara umum, problematika masyarakat desa yaitu sebagian masyarakatnya memiliki taraf perekonomian yang masih rendah dan masih asing dengan teknologi, sehingga ini menjadi “pekerjaan rumah” bagi semua elemen, baik masyarakat maupun pemerintah. Maka dari itu, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perlu adanya usaha dalam memanfaatkan aset yang dimiliki oleh individu maupun komunitas. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak positif dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya, terutama dalam bidang ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berupaya meningkatkan pengawasan pemasaran dan distribusi. Upaya masyarakat dalam mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan di berbagai bidang,

termasuk kebijakan dan masyarakat itu sendiri, serta meningkatkan upaya masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang sesuai (Huzaemah, 2019 : 2).

Nilai sumber daya manusia ditekankan dalam hal pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, tidak mungkin lagi untuk menghindari potensi teknologi yang berkembang pesat. Bahkan, keadaan teknologi dan ekonomi saat ini merupakan dua faktor yang saling terkait dan saling bergantung. Apalagi saat ini di era revolusi industri 5.0, teknologi berperan penting dalam kemajuan ekonomi suatu bangsa.

Teknologi konektivitas internet merupakan fokus utama saat ini. Kemajuan teknologi dipandang mampu membantu perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, dengan berkembangnya teknologi, semua bangsa memiliki kesempatan untuk meningkatkan ekonomi, sosial budaya, dan sistem pendidikannya.

Masih dirasakan adanya ketidakmerataan pembangunan antara desa dan kota di Indonesia. Hal ini terlihat dari prevalensi ketimpangan ekonomi di kota dan desa, untuk bertahan hidup, banyak penduduk pedesaan pergi ke kota. Kesenjangan ini juga akibat adanya stigma yang melekat pada anggapan bahwa pedesaan masih disibukkan dengan kegiatan tradisional sedangkan perkotaan dipandang sebagai peradaban mutakhir yang mampu mengikuti perkembangan zaman.

Meski tidak bisa dipungkiri masih banyak masyarakat yang belum memahami teknologi, namun desa-desa di Indonesia saat ini lebih terbuka

dan hampir semua orang memiliki akses perangkat berkemampuan internet yang memadai. Oleh karena itu, pemberdayaan desa perlu lebih digalakkan lagi untuk membantu masyarakat desa maju dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dapat dikembangkan dengan adanya lembaga perekonomian desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang ada di desa dan dijalankan oleh pemerintah desa serta masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian desa. Badan usaha ini diciptakan untuk menjawab kebutuhan dan potensi desa.

Maksud dan tujuan lembaga perekonomian desa adalah untuk memberantas kelompok dan individu yang berkepentingan untuk memperkaya diri sendiri dan mengeksploitasi potensi desa secara besar-besaran hingga habis. Lembaga ini harus beroperasi dalam menangani dan membuat banyak modifikasi atau kreatifitas disekitarnya sehingga mampu bersaing secara sehat dengan bisnis menengah ke atas. Hasil yang diharapkan adalah produk-produk yang ada di BUMDes mampu memberikan dukungan dan bantuan ekonomi saat ini serta mampu menghasilkan pendapatan asli desa dari omzet yang dikelolanya.

Desa Cibiru Wetan merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pelaku usaha. Desa Cibiru Wetan memiliki potensi besar di bidang peternakan, perikanan, kerajinan tangan, dan pengolahan desa wisata. Desa tersebut memiliki Badan Usaha Milik desa

yang diberi nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawa Raharja. Badan usaha atau lembaga ekonomi inilah yang bertugas menaungi produk-produk masyarakat. Ada beberapa kegiatan usaha BUMDes Mawa Raharja yang dilaksanakan, yaitu :

1. Pinjaman usaha modal bergulir
2. Galeri dan persewaan
3. Pengelolaan sumur artesis
4. IT provider
5. Pengelolaan desa wisata
6. Kedai kopi
7. Mitra usaha (penggunaan aplikasi Simple Desa)
8. Pengelolaan sampah

BUMDes tentunya akan menghadapi tantangan seiring dengan perkembangannya, terutama dalam hal pengelolaan aset. Misalnya, BUMDes mungkin merasa kesulitan untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru dan mungkin tidak mendapatkan pengawasan yang memadai dari pemerintah daerah.

Namun setidaknya program BUMDes Mawa Raharja sudah terencana dan terlaksana secara baik. Adanya *digital marketing* berupa aplikasi “Simple Desa” yang disediakan oleh pemerintah desa dan dijalankan oleh BUMDes Mawa Raharja menjadi bukti akan hal tersebut.

Digital marketing berbentuk aplikasi Simple desa ini selain memiliki fungsi pelayanan administrasi, Simpel desa juga berfungsi pada

pengembangan ekonomi masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa dampak dari wabah Covid-19 merugikan banyak pihak, termasuk pelaku UMKM di Desa Cibiru Wetan. Bila dilihat data desa sebanyak 87% masyarakat desa Cibiru Wetan mengalami penurunan omset yang signifikan, serta dari data tersebut sebanyak 7 unit usaha milik masyarakat terpaksa harus gulung tikar. Penurunan omset ini mencapai 32%. Berangkat dari masalah inilah BUMDes Mawa Raharja beserta pemerintah desa bersinergi membentuk aplikasi Simple desa ini.

Cara BUMDes dalam memperkenalkan aplikasi tersebut kepada masyarakat adalah dengan diadakannya sosialisasi ke warga, baik melalui forum formal maupun *door to door* serta mengadakan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi simple desa ini. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui *Digital Marketing*”**.

A. 2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memperjelas sebuah penelitian dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja program BUMDes Mawa Raharja dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cibiru Wetan?

2. Bagaimana implementasi program *digital marketing* BUMDes Mawa Raharja dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cibiru Wetan?
3. Bagaimana hasil peningkatan ekonomi masyarakat melalui *digital marketing* yang dilaksanakan oleh BUMDes Mawa Raharja?

A. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui program BUMDes Mawa Raharja dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cibiru Wetan.
2. Mengetahui implementasi program *digital marketing* BUMDes Mawa Raharja dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cibiru Wetan.
3. Mengetahui hasil peningkatan ekonomi masyarakat melalui *digital marketing* yang dilaksanakan oleh BUMDes Mawa Raharja.

A. 4 Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sarana menambah wawasan bagi penulis terkhusus keilmuan pemberdayaan masyarakat serta dapat mengimplementasikan teori-teori selama masa akademis di dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu memberikan manfaat untuk kemaslahatan.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan secara umum kepada pembaca mengenai peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran yang memiliki kontribusi dan bermanfaat dalam hal akademik terkhususnya khazanah keilmuan untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Secara Praktis

Bagi organisasi terkait, masyarakat umum, dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan informatif. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar dengan meningkatkan kesadaran akan nilai dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat.

A. 5 Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, skripsi Nur Aida Sopiah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2022 yang berjudul “*Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) : Studi deskriptif Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.*” Menurut hasil penelitian ini, BUMDes Leuwiliang Berkah mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai teknik perencanaan, termasuk pendidikan, bimbingan, pelatihan, dan

perlindungan. Beberapa strategi, termasuk dukungan modal, bantuan pembangunan infrastruktur, pendampingan, penguatan kelembagaan, dan membangun ikatan korporasi, digunakan oleh BUMDes untuk mencapai program tersebut.

Kedua, skripsi Nadila Fauziah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021 yang berjudul *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Munggaran dalam mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat : Studi deskriptif di Desa Panumbangan Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Unit Usaha Bantuan Modal Bergulir menunjukkan keberhasilan program dalam mempromosikan bisnis dan ekonomi lokal. Selain itu, masyarakat sangat diuntungkan dengan adanya program pengajuan pinjaman dan prosedur pencairan yang cepat dan tidak berbelit-belit.

Ketiga, skripsi Melly Arofi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2022 yang berjudul *“Pengembangan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bangbayang Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unit-unit usaha yang didirikan oleh BUMDes dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memanfaatkan potensi desa.

Keempat, jurnal dari Muljadi tahun 2017 yang berjudul *“Peran lembaga keuangan mikro syari’ah BMT dalam meningkatkan BUMDes*

dan akses keuangan di Banten". Hasil penelitian dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah yang berfokus pada ekonomi rakyat dan bekerja sama dengan BUMDes untuk mempromosikan usaha serta investasi yang menguntungkan. Hal ini diperlukan untuk memajukan pengembangan LKM BMT dan memajukan kesejahteraan masyarakat.

Kelima, jurnal dari Ferdi Jarobu Ubi Laru Agung S tahun 2019 yang berjudul "*Peran pemerintah desa dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*". Hasil penelitian dari jurnal tersebut bahwa keterlibatan pemerintah desa dalam pembentukan BUMDes Setya seperti memberikan bantuan pendampingan dan pembinaan kepada pengurus BUMDes Setya. Pemerintah desa juga mendukung setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh BUMDes Setya terutama mengenai ekonomi.

Dari penelitian-penelitian di atas terdapat kesamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai BUMDes dalam meningkatkan atau mengembangkan ekonomi masyarakat. Selain persamaan, terdapat juga perbedaan penelitian di atas dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian di atas membahas mengenai program BUMDes yang di dominasi dengan program modal bergulir dan banyak membahas mengenai potensi desa agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini lebih banyak membahas mengenai digital

marketing yang di kelola oleh BUMDes untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara melakukan penjualan melalui media online.

2. Landasan Teoritis

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Nasional, 2014). Peran didefinisikan sebagai tugas yang dilakukan oleh seseorang yang memegang posisi atau status sosial tertentu dalam suatu organisasi. Dalam hal ini, posisi diharapkan menjadi posisi sosial tertentu yang makin tinggi, sedang atau rendah. Posisi atau kedudukan adalah suatu wadah yang isinya hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban inilah yang dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai posisi tertentu disebut sebagai pemegang peran (*role occupant*). Kewajiban adalah beban atau tugas, sedangkan hak adalah kekuasaan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Suhardono, 1994 : 23).

Kata peran dalam bahasa Inggris disebut “*role*” yang berarti “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya, tanggung jawab atau komitmen seseorang dalam pekerjaan atau usahanya. Istilah peran ini menggambarkan serangkaian aktivitas yang dapat diterima secara sosial oleh masyarakat. Sementara itu, keterlibatan seseorang dalam suatu peristiwa dilambangkan dengan peran mereka. Pembeneran ini menyatakan bahwa kapasitas seseorang untuk berkontribusi kepada masyarakat didasarkan pada posisi yang ia pegang. Menurut pandangan tersebut, peran adalah perilaku tertentu yang ditampilkan seseorang

dalam lingkungan sosial tertentu dan berkontribusi pada struktur kelompok yang lebih luas (Soerjono, 2013 : 58).

Setelah mempelajari beberapa definisi peran yang disebutkan di atas, jelaslah bahwa mengelola potensi desa membutuhkan peran pemerintah daerah dan peran masyarakat desa itu sendiri untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan melihat peran dari berbagai individu penting di suatu wilayah, terutama posisi seorang pemimpin, kita dapat menggunakan peran untuk mengukur tingkat keberhasilan masyarakat.

Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat merupakan aspek yang paling penting dalam inisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan memberdayakan masyarakat. Tujuannya adalah agar setiap orang dalam masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat serta mengubah masa depan masyarakat dan individu karena pemberdayaan masyarakat harus selalu mengupayakan partisipasi yang maksimal.

3. Landasan Konseptual

a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sebagai lembaga ekonomi dan sosial, BUMDes berfungsi sebagai pusat operasi ekonomi desa. Sebagai lembaga sosial, BUMDes mempromosikan kepentingan masyarakat dengan mengambil bagian dalam pemberian layanan sosial. Sementara itu, BUMDes melayani pasar dengan menyediakan sumber daya lokal (barang dan jasa) dalam upaya menghasilkan uang.

Efektivitas dan efisiensi harus selalu ditonjolkan ketika menjalankan bisnis. Sebagai badan hukum, BUMDes sesuai dengan kesepakatan yang dibuat di masyarakat dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka dari itu, format BUMDes dapat berbeda dari satu desa ke desa lain di Indonesia. Potensi, sifat, dan sumber daya masing-masing masyarakat menjadi pertimbangan ketika merancang bentuk yang beragam ini (Subehi, et al., 2018 : 7).

Pembentukan dan pengelolaan kegiatan BUMDes memerlukan keterlibatan masyarakat karena BUMDes merupakan badan usaha komersial yang ditetapkan dengan segala rencana operasinya untuk membantu pengelolaan pemerintah desa dan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pembentukan BUMDes merupakan implementasi dari pengendalian ekonomi secara kolaboratif dan kooperatif di suatu desa.

b. Ekonomi

Pengertian ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata *oikos* dan *nomos*. Arti dari *oikos* sendiri yaitu rumah tangga sedangkan *nomos* memiliki arti aturan, tata aturan. Oleh karena itu ekonomi secara bahasa dapat diartikan sebagai tata aturan dalam rumah tangga. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang

mempelajari aturan-aturan produksi, distribusi, dan pemakaian kekayaan. Ekonomi berkaitan dengan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Perekonomian adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dikarenakan bersangkutan dengan kebutuhan dasar untuk melancarkan kehidupan manusia (Akhmad, 2014 : 2).

c. Masyarakat

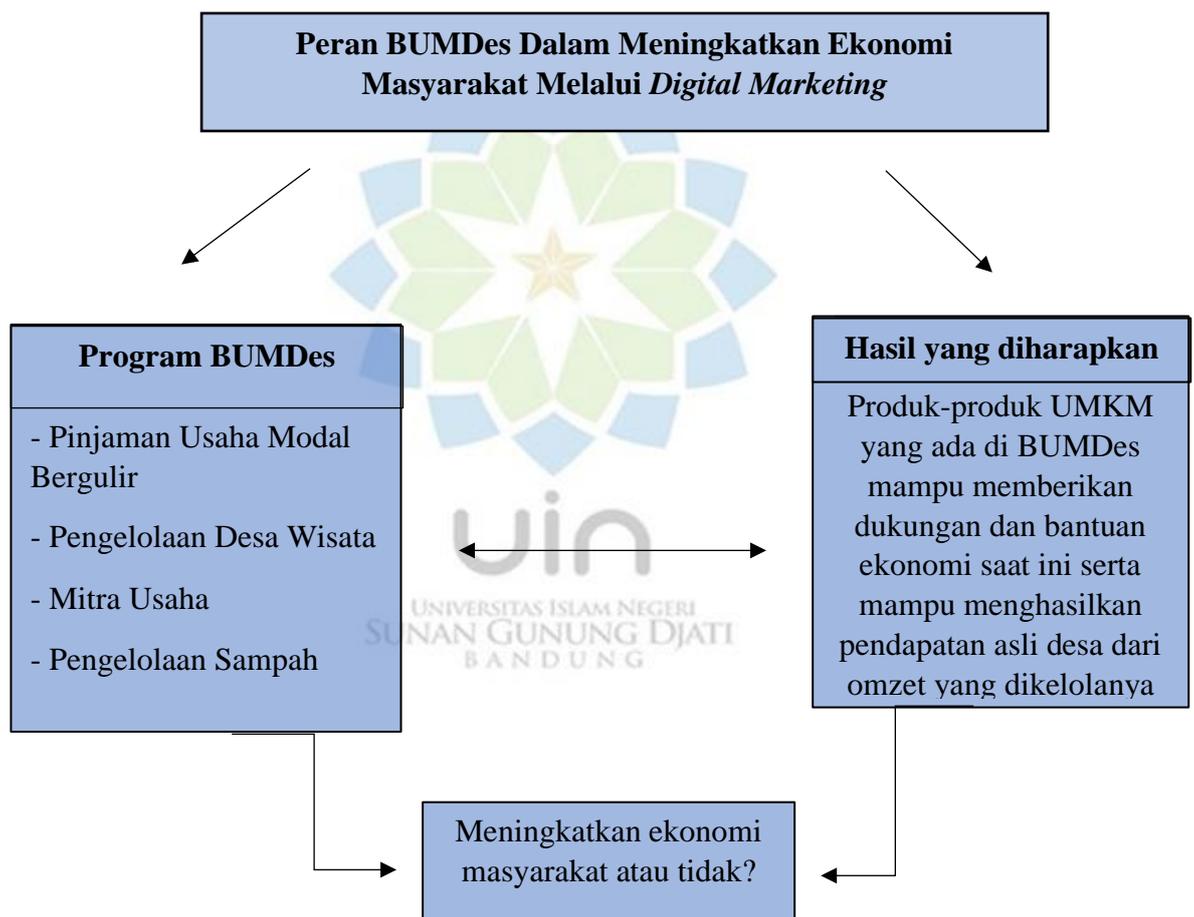
Masyarakat dapat diartikan sebagai golongan besar atau kecil yang terdiri atas beberapa manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain. Kehidupan dalam masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang di dalamnya memiliki bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu dan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu. Manusia juga akan bertemu dengan manusia lain kemudian membentuk suatu masyarakat dengan peran yang berbeda (Rendaka, 2023 : 9).

d. Digital Marketing

Digital marketing atau pemasaran digital merupakan suatu usaha yang digunakan untuk memperkenalkan sebuah merek atau *brand* dengan menggunakan teknologi digital sebagai medianya sehingga dapat menjangkau konsumen dalam waktu

langsung, relevan, dan interaktif. Sejak pertama berkembangnya *digital marketing* pada tahun 1990 sampai saat ini, fasilitas perangkat teknologi digunakan sebagai media *advertising* dalam bisnis untuk berkembang dan dikenal lebih luas oleh masyarakat global (Himawan, 2019 : 85-101).

4. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

A. 6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam karya ilmiah, dan data yang dikumpulkan akan disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawa Raharja Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena desa Cibiru Wetan merupakan salah satu desa yang menerapkan teknologi digital dalam bidang ekonomi.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah perspektif yang mampu dipahami kompleksitas pada realita. Paradigma *positivisme* merupakan paradigma yang didasarkan pada kejadian di dunia nyata dan paradigma tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Sebuah pendekatan mengembangkan hubungan dengan sumber-sumber informasi yang diteliti untuk membentuk rumusan atau penekanan penelitian. Paradigma adalah bentuk atau gagasan ilmiah yang bertindak sebagai pandangan mendasar seorang ilmuwan tentang suatu subjek yang dipelajari dalam suatu cabang ilmu pengetahuan.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Peneliti memilih metode studi deskriptif kualitatif agar dapat menggambarkan secara lengkap, jujur, dan mendalam mengenai kondisi yang akan ditemui di lapangan. Maka dari itu, metode ini yang akan mendeskripsikan tentang peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Cibiru Wetan melalui *digital marketing* yang dikelola oleh BUMDes.

d. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data penelitian pengumpulan data kualitatif, yang tidak dipimpin oleh teori melainkan oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Analisis data induktif dilakukan dengan memanfaatkan fakta-fakta yang ditemukan, yang selanjutnya dapat dikonstruksi menjadi hipotesis atau teori.

Jenis data dalam survey ini diperoleh dari orang, buku, dokumen, dan lain-lain. Ketika peneliti menggunakan wawancara dalam penelitiannya, narasumber hanya perlu memberikan informasinya dengan cara menjawab pertanyaan

yang dilontarkan peneliti, hal ini disebut juga sebagai sumber data.

e. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Dalam situasi ini, peneliti menerima data atau informasi langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang ditunjukkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Cibiru Wetan, Direktur Utama BUMDes Mawa Raharja dan beberapa pelaku usaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari media sebagai referensi untuk penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, tesis ataupun artikel. Sumber data sekunder ini akan dijadikan sebuah materi dalam menjelaskan suatu fenomena penelitian atau dijadikan rumusan teori berdasarkan isi yang didapatkan dalam data.

f. Informan dan Unit Penelitian

1. Informan

Informan adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan tentang topik yang diselidiki dan ditugaskan untuk menawarkan data kepada peneliti.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive *pertama* informan yang memiliki wewenang seperti Kepala Desa Cibiru Wetan. *Kedua*, informan dari penanggung jawab unit BUMDes yaitu Direktur Utama BUMDes. *Ketiga*, pelaku usaha sebagai informan pendukung.

g. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi dan metode *library research* (studi pustaka).

1. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai pandangan seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu. Wawancara dilakukan semiterstruktur yakni berisi daftar pertanyaan yang disesuaikan berdasarkan teori dan improvisasi peneliti.

2. Observasi

Observasi adalah jenis pengumpulan data di mana peneliti atau mitra mereka mencatat apa yang mereka lihat selama penyelidikan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data ini dapat dipandang sebagai sarana pengumpulan data dengan melihat secara langsung situasi atau kejadian di lapangan.

3. Dokumentasi

Pendekatan ini dapat dipandang sebagai suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan data berupa buku, catatan (dokumen). Teknik dokumenter menggunakan sumber tertulis atau rekaman sebagai sumber informasi. Jenis data ini, dalam bentuk makalah, dapat digunakan untuk menggali pengetahuan dari masa lalu.

h. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu peneliti dalam mengambil data harus beragam sumber data yang berbeda-beda. Data yang sama atau sejenis akan lebih terbukti kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber yang berbeda dilanjutkan dengan memeriksa secara langsung kondisi dilapangan.

i. Teknik Analisis

Untuk data penelitian kualitatif akan dianalisis sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (1992:16) mendefinisikan reduksi data sebagai "proses seleksi yang berkonsentrasi pada kesederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan." Gambaran yang lebih spesifik yang diberikan oleh data yang direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan berburu data baru jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. (Miles dan Huberman 1992: 17). Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, infografis, koneksi kategori, dan diagram alur

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menguji yang telah didapatkan mengenai pemanfaatan limbah organik dengan teori yang terdapa di landasan pemikiran. Tujuan dari ini untuk menselaraskan antara teori yang telah ditulis di dalam landasan pemikiran dengan realita yang ada di lapangan.

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui *digital marketing*.

